

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS XI DI SMK 1 KUDUS T.A 2016/2017)**

Raynaldy Abdillah Mahendra,✉Kardoyo

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2017

Disetujui Oktober 2017

Dipublikasikan Oktober 2017

*Keywords:**Entrepreneurship Learning,**Parental Support,**Entrepreneurial Motivation***Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) Adakah pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha, (2) Adakah pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha, (3) Seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 69. Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif rata-rata pembelajaran kewirausahaan dalam kriteria cukup baik sebesar 63,77%, dukungan orang tua dalam kriteria tinggi sebesar 69,55% dan motivasi berwirausaha dalam rendah sebesar 53,62%. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua secara simultan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 59,2% dan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Secara parsial pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan kontribusi sebesar 30,14%. Dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berwirausaha dengan kontribusi sebesar 20,89%.

Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus.

Abstract

The problem in this research are : (1) Is there any influence of entrepreneurship learning against of entrepreneurial motivation, (2) Is there any influence of parental support against of entrepreneurial motivation, (3) How big influence entrepreneurship learning and parental support against of entrepreneurial motivation. The population in this study were all students of class XI totaling 69. Descriptive analysis of the results obtained by an average of entrepreneurship learning in a good enough criteria of 63,77%, a good parental support in a high criteria of 69,55%, and the entrepreneurial motivation in the low criteria of 53,62%. Hypothesis test results showed that there is influence of entrepreneurship learning an parental support against of entrepreneurial motivation amounted to 59,2% and remaining 40,8% is influenced by other factors not discussed in this study. Partially entrepreneurship learning significantly affect of entrepreneurial motivation with a contribute of 30,14%. Parental support significantly affect of entrepreneurial motivation with a contribution of 20,89%. Conclusion of the research is that there is positive effect of entrepreneurship learning and parental support against of entrepreneurial motivation in class XI at SMK 1 Kudus.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: raynaldy417@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang tujuan utamanya mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang handal dengan mengutamakan kemampuan kejuruan jenis tertentu. Rencana strategis Depdiknas 2005-2009 dan rancangan 2010-2014 yang bertujuan mengubah komposisi perbandingan jumlah SMK dan SMA dari 30:70 menjadi 67:33 pada tahun 2014 juga menutut pentingnya pengembangan sumber daya manusia siswa SMK.

Permasalahan dewasa ini adalah ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu, lulusan SMK diharapkan tidak hanya bekerja sebagai pegawai dalam sektor industri saja tetapi juga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk bekerja mandiri

(wirausaha) sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan wirausaha, lulusan sekolah menengah kejuruan tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan di sektor industri saja tetapi juga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Berdasarkan data resmi statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) No. 78/11/Th. XVI, 6 November 2015 tentang keadaan ketenagakerjaan pada Agustus 2015, di mana disebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2015 mencapai 6,18 persen, mengalami peningkatan dibandingkan pada Februari 2015 sebesar 5,8 persen dan TPT Agustus 2014 sebesar 5,97 persen mengalami peningkatan dibandingkan pada Februari 2014 sebesar 5,70 persen, sedangkan TPT pada Agustus 2013 sebesar 6,17 persen mengalami peningkatan dibandingkan pada Februari 2013 sebesar 5,88 persen.

Tabel 1

Jenis Kegiatan Utama	2013		2014		2015	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Bekerja	115.929.61 2 juta	112.761.07 2 juta	118.169.92 2 juta	114.628.02 6 juta	120.846.82 1 juta	114.819.19 9 juta
Pengangguran	7.240.897 juta	7.410.931 juta	7.147.069 juta	7.244.905 juta	7.454.767 juta	7.560.822 juta
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,88%	6,17 %	5,70 %	5,97%	5,81 %	6,18 %

Sumber: www.bps.go.id

Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari SMK yang telah ditetapkan dengan permendiknas. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006, standar kompetensi lulusan pada SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya. Para lulusan SMK lebih memilih

untuk tidak dulu bekerja sebelum benar-benar mendapatkan pekerjaan sebagai karyawan swasta ataupun melanjut ke perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan. Para lulusan SMK tidak banyak yang memiliki minat menjadi seorang wirausaha. Padahal kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari kegiatan kewirausahaan sangat memiliki manfaat yang besar. Dimana setiap orang terlebih bagi pengangguran, dapat memiliki pekerjaan tanpa harus menunggu untuk menjadi seorang karyawan swasta maupun pegawai negeri sipil dan pekerja kantoran

lainnya. Kegiatan kewirausahaan dapat juga menciptakan lapangan kerja baru (job creator), di mana lapangan kerja baru tersebut dapat menyerap tenaga kerja, agar mengurangi tingkat pengangguran di negara ini.

Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk menciptakan bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, tapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun.

Salah satunya adalah dengan pembelajaran kewirausahaan yang menjadi solusi terbaik di yang diprogramkan pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari SMK yang telah ditetapkan dengan permendiknas, yang tujuannya adalah menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja atau berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kejurumannya, Pembelajaran kewirausahaan diberikan pada jenjang SMK adalah bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Dan meningkatkan jumlah para para wirausaha yang berkualitas mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.

Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan setiap pribadi peserta didik. Wirausaha sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Pemerintah telah mencanangkan agar Sekolah Menengah Kejuruan mampu membantu pemerintah dalam hal mengurangi pengangguran dengan cara menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, agar nantinya lulusan

SMK tidak lagi menjadi seorang pencari kerja melainkan pencipta lapangan pekerjaan. Dengan penerapan jiwa kewirausahaan sejak dini kepada siswa SMK maka diharapkan dapat membantu meningkatkan gairah siswa untuk menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) muda.

Pemerintah telah mencanangkan agar pembelajaran kewirausahaan diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada siswa saat lulus nanti.

Selanjutnya menurut Wirowidjojo dalam Slameto (2010:61) “keluarga (orang tua) adalah lembaga pendidikan utama dan terutama.” Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa juga tergantung dari tinggi rendahnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha.

Menurut Basrowi (2011:67-68), dalam aspek lain, keberanian seseorang untuk mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) seringkali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosennya, atau koperasi yang memberikan mata pelajaran atau mata kuliah berkewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa atau mahasiswa untuk mencoba berwirausaha seperti yang terjadi di MIT, Harvard Business School, Institut Bisnis dan Informatika (IBII), dan beberapa perguruan tinggi lain yang memiliki konsentrasi kewirausahaan.

Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam diri kita sendiri. Peran motivasi dalam berwirausaha, motivasi berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berperilaku negatif terhadap keefektifan usaha tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan cara wawancara dengan siswa kelas XI jurusan pemasaran, akuntansi, tata boga dan tata busana di SMK 1 Kudus mengenai dukungan orang tua siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua kurang mendukung anaknya dalam hal melakukan suatu kegiatan wirausaha dikarenakan latar belakang pekerjaan orang tua dan juga kondisi perekonomian keluarga. Banyak diantaranya orang tuanya yang menjadi seorang pegawai negeri sipil sehingga membuat anak menjadi tertarik untuk mengikuti pekerjaan orang tuanya ketimbang menjadi seorang wirausaha.

terdidik dan terampil, maka sejalan dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha. Akan tetapi dengan adanya sarana penunjang yang sudah ada di sekolah, masih saja membuat siswa tidak menerapkan pembelajaran kewirausahaannya setelah lulus untuk menjadi

Identifikasi masalah yang ada antara lain : 1) Rendahnya pemahaman akan pentingnya menjadi wirausaha 2) rendahnya dukungan ortang tua siswa di SMK 1 Kudus 3) peran pembelajaran kewirausahaan yang belum optimal 4) rendahnya motivasi berwirausaha di kalangan siswa kelas XI di SMk 1 Kudus Namun peneliti perlu membuat batasan masalah agar hasil penelitian dan pembatasan dapat lebih terfokus dan mendalam pada permasalahan yang diangkat. Berkenaan dengan hal tersebut penelitian ini memberikan batasan yaitu penelitian ini difokuskan pada motivasi berwirausaha siswa yang masih rendah. Oleh karena itu ada faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa, yaitu dengan pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut , maka rumus masalah sebagai berikut : 1) adakah pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua

Dan juga kondisi perekonomian yang minim dari orang tua sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan permodalan siswa dalam membuka suatu usaha atau menjadi seorang wirausaha.

SMK 1 Kudus sudah menerapkan pembelajaran kewirausahaan. Ini dibuktikan dengan adanya sarana penunjang di sekolah untuk melatih dan mengasah jiwa kewirausahaan siswa yaitu dengan adanya Kantin Kewirausahaan yang menjual segala macam produk yang dihasilkan dan dibuat oleh siswa. Sesuai dengan salah satu visi SMK 1 Kudus yaitu menghasilkan wirausaha yang

seorang wirausaha, melainkan banyak yang memilih untuk melanjutkan studi dan menjadi karyawan. Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017).”**

terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017? 2) adakah pengaruh pemebelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017? 3) adakah pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMk 1 Kudus T.A 2016/2017 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembvelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI di SMK 1 Kudus T.A 2016/2017.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan

bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2010:14).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK 1 Kudus yang berjumlah 226 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas. Peneliti mengambil populasi kelas XI dikarenakan pada saat kelas XI siswa lebih banyak kegiatan praktik daripada teori.

Tabel 2 Data Populasi Siswa Kelas XI SMK 1 Kudus

No	Jurusan	Jumlah
1	Administrasi Perkantoran	38
2	Akuntansi	38
3	Pemasaran	38
4	Perbankan Syariah	36
5	Tata Boga	38
6	Tata Busana	38
Total		226

Sumber : SMK 1 Kudus

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Proportional random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak dengan melihat proporsi setiap kelasnya. Setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak

sebagai sampel. Pengambilan sampel berdasarkan populasi yang lebih banyak mendapat sampel yang banyak sebaliknya yang sedikit mendapatkan sampel yang sedikit. Menurut Umar (2003:120), untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan maka menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

Tabel 3 Data Sampel Siswa Kelas XI SMK 1 Kudus

No	Jurusan	Populasi	Proporsional sampel
1	Adm. Perkantoran	38	$\frac{38}{226} \times 69 = 11,6$
2	Akuntansi	38	$\frac{38}{226} \times 69 = 11,6$
3	Pemasaran	38	$\frac{38}{226} \times 69 = 11,6$
4	Perbankan Syariah	36	$\frac{36}{226} \times 69 = 11$
5	Tata Boga	38	$\frac{38}{226} \times 69 = 11,6$

6	Tata Busana	38	$\frac{38}{226} \times 69 = 11,6$
Jumlah		226	69

sumber : data diolah tahun 2017

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2013:60). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang diukur dalam penelitian ini yaitu : pembelajaran kewirausahaan dengan indikator 1) materi pembelajaran 2) metode pembelajaran 3) kemampuan atau *skill* guru dalam mengajar 4) pengalaman langsung; dukungan orang tua dengan indikator 1) perhatian orang tua 2) memberikan gambaran pekerjaan 3) gambaran masa depan 4) penyedia fasilitas sedangkan variabel terikat yaitu motivasi berwirausaha dengan indikator 1) tekun 2)minat dalam berwirausaha 3) lebih senang bekerja sendiri 4) ulet dalam menghadapi masalah 5) berorientasi kedepan.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan terkait dengan pembelajaran kewirausahaan, dukungan orang tua dan motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya.

Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Suharsimi (2010:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau

pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jika ada yang tidak valid maka pernyataan tersebut dibuang karena telah diwakili oleh pernyataan lain yang mewakili indikator. “banyaknya responden untuk uji coba instrumen, sejauh ini belum ada ketentuan yang mensyaratkannya, namun demikian disarankan sekitar 20 – 30 responden” (muhidin dan abdurrahman, 2007:31).

Uji reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah valid. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (arikunto, 2013:221).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi dan uji asumsi klasik. Analisis regresi berganda untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan uji f (simultan) dan uji t (parsial). Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (ghozali, 2011:177). Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (motivasi berwirausaha). Sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu pembelajaran kewirausahaan (x_1), dan dukungan orang tua (x_2) terhadap motivasi berwirausaha (y). Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi akan mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (motivasi berwirausaha), jika nilai r^2 kecil maka kemampuan variabel bebas (pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua) dalam menjelaskan variabel terikat (motivasi berwirausaha) sangat terbatas. Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Hasil Analisis Deskripsi Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	84%-100%	Sangat tinggi	0	0,00%
2.	63%-83%	Tinggi	0	0,00%
3.	52%-67%	Sedang	21	30,43%
4.	36%-51%	Rendah	37	53,62%
5.	20%-35%	Sangat rendah	11	15,94%
			69	100%

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi berwirausaha kategori sangat tinggi tidak ada, jumlah siswa yang memiliki motivasi berwirausaha kategori tinggi tidak ada atau tidak memilih, jumlah siswa yang memiliki motivasi berwirausaha kategori sedang 21 siswa atau 30,43%, jumlah siswa yang memiliki motivasi

berwirausaha kategori rendah 37 siswa atau 53,62%, jumlah siswa yang memiliki motivasi berwirausaha sangat rendah 11 siswa atau 15,94%. Dengan melihat hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kelas XI di SMK 1 Kudus memiliki motivasi berwirausaha tergolong rendah sebesar 53,62%.

Tabel 5 Hasil Analisis Deskripsi Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	84%-100%	Sangat baik	0	0,00%
2.	63%-83%	Baik	25	36,23%
3.	52%-67%	Cukup baik	44	63,77%
4.	36%-51%	Kurang baik	0	0,00%
5.	20%-35%	Sangat kurang baik	0	0,00%
			69	100%

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mengerti tentang pembelajaran kewirausahaan kategori sangat

baik tidak ada, jumlah siswa yang mengerti tentang pembelajaran kewirausahaan kategori baik 25 siswa atau 36,23%, jumlah siswa yang

mengerti tentang pembelajaran kewirausahaan kategori cukup baik 44 siswa atau 63,77%, jumlah siswa yang mengerti tentang pembelajaran kewirausahaan kategori kurang baik tidak ada, jumlah siswa yang mengerti tentang pembelajaran kewirausahaan kategori

sangat kurang baik tidak ada atau tidak memilih. Dengan melihat hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan siswa kelas XI di SMK 1 Kudus tergolong cukup baik sebesar 63,77%.

Tabel 6 Hasil Analisis Deskripsi Variabel Dukungan Orang Tua

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	84%-100%	Sangat tinggi	0	0,00%
2.	63%-83%	Tinggi	48	69,55%
3.	52%-67%	Sedang	20	28,99%
4.	36%-51%	Rendah	1	1,45%
5.	20%-35%	Sangat rendah	0	0,00%
			69	100%

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua kategori sangat tinggi tidak ada, jumlah siswa yang mendapatkan dukungan orang tua kategori tinggi 48 siswa atau 69,55%, jumlah siswa yang mendapatkan dukungan orang tua kategori sedang 20 siswa atau 28,99%,

jumlah siswa yang mendapatkan dukungan orang tua kategori rendah 1 siswa atau 1,45%, jumlah siswa yang mendapatkan dukungan orang tua kategori sangat rendah tidak ada. Dengan melihat hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua siswa kelas XI di SMK 1 Kudus tergolong tinggi.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-33,477	6,975		-4,800	,000
Pembelajaran kewirausahaan	,772	,145	,495	5,335	,000
Dukungan Orang Tua	,493	,118	,386	4,168	,000

A. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -33,477 + 0,772 x_1 + 0,493 x_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut mengandung arti bahwa:

Konstanta sebesar -33,477 artinya jika variabel pembelajaran kewirausahaan (x_1), dan dukungan orang tua (x_2), nilainya adalah 0, maka motivasi berwirausaha (y) nilainya sebesar -33,477. Koefisien regresi pembelajaran

kewirausahaan (x_1) 0,772 artinya jika variabel pembelajaran kewirausahaan (x_1) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan dukungan orang tua (x_2), nilainya tetap, maka motivasi berwirausaha (y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,772. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Semakin baik pembelajaran kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa maka motivasi berwirausaha siswa akan semakin tinggi pula. Koefisien

regresi dukungan orang tua (x_2) 0,493 artinya jika variabel dukungan orang tua (x_2) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan pembelajaran kewirausahaan (x_1) nilainya tetap, maka motivasi berwirausaha (y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,493. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif variabel dukungan orang tua (x_2) terhadap motivasi berwirausaha siswa. Semakin tinggi dukungan orang tua yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha siswa.

Tabel 8 Hasil Uji F

Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2047,834	2	1023,917	50,265	,000
Residual	1344,456	66	20,371		
Total	3392,290	68			

A. Prediction (Constant), Dukungan Orang Tua, Pembelajaran Kewirausahaan

B. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan output spss di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji anova atau f_{test} didapat nilai f_{hitung} sebesar 50.265 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa pengaruh pembelajaran kewirausahaan (x_1), dan dukungan orang tua (x_2), terhadap

motivasi berwirausaha (y). Dengan demikian penelitian ini menolak h_0 dan menerima h_{a1} yang berarti “ada pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus.

Tabel 9 Tabel Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-33,477	6,975		-4,800	,000
Pembelajaran kewirausahaan	,772	,145	,495	5,335	,000
Dukungan Orang Tua	,493	,118	,386	4,168	,000

A. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan diatas, maka variabel pembelajaran kewirausahaan (x_1), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,335 dengan signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga h_0 ditolak dan h_{a1} diterima yaitu yang berarti "ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap variabel motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus".

Pada variabel dukungan orang tua (x_2), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,168 dengan signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga h_0 ditolak dan h_{a1} diterima yaitu yang berarti "ada pengaruh dukungan orang tua terhadap variabel motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus".

Tabel 10 Hasil Uji R^2 *Model Summary^b*

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. Error of the estimate
1	,777 ^a	,604	,592	4,51337

A. Predictors: (Constant), Dukungan Orang Tua, Pembelajaran Kewirausahaan

B. Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh angka adjusted R^2 sebesar 0.592 atau 59,2%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran kewirausahaan (x_1), dan dukungan orang tua (x_2), terhadap motivasi berwirausaha (y) pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel

independen (pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua) terhadap variabel dependen (motivasi berwirausaha) sebesar 59,2% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 59,2% variasi variabel dependen. Sisanya sebesar 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 11 Hasil Uji r^2 Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (constant)	-33,447	6,975		-4,800	,000			
Pembelajaran Kewirausahaan	,772	,145	,495	5,335	,000	,707	,549	,699
Dukungan Orang Tua	,493	,118	,386	4,168	,000	,658	,457	,699

Dependent Variable: Motivasi Berwirausaha

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka pembelajaran kewirausahaan mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 0,549. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $((0,549)^2 \times 100\%) = 30,14\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa pembelajaran kewirausahaan secara terpisah berpengaruh sebesar 30,14% terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kmelas XI di SMK 1 Kudus.

Adapun dukungan orang tua mempunyai nilai koefisien determinasi parsial untuk variabel sebesar 0,457. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan dan dipersentasekan menjadi $((0,457)^2 \times 100\%) = 20,89\%$. Jadi, dapat diketahui bahwa dukungan orang tua secara terpisah berpengaruh sebesar 20,89% terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) secara simultan ada pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan dan dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus, secara parsial pengaruh kedua variabel terhadap motivasi berwirausaha adalah sebesar 59,2% dan sisanya

40,8% dipengaruhi oleh variabel lain. 2) ada pengaruh positif antara pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus. 3) ada pengaruh positif antara dukungan orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK 1 Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2007. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djamarah, Syamsul Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbulloh. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan. www.kemenag.go.id/dokumen/PP1905.pdf. (27 Januari 2014).
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Kewirausahaan*. Jember: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aksara.